

SKRIPSI

NONE



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

NONE



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan
Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 dalam Bidang
Tari
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

NONE

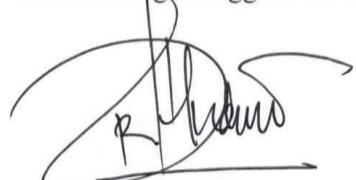
diajukan oleh Fikalia Aryani, NIM 2111957011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.
NIP 196503061990021001/
NIDN 0001036503

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711071998031002/
NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji



Dindin Hervadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001/
NIDN 0010097303

Yogyakarta, (109 - 01 -) 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama diucapkan doa dan puji syukur, atas kehadiran Allah SWT., Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga karya tari "NONE" beserta skripsi karya tari ini dapat terselesaikan dengan baik dan telah sampai pada titik yang dituju, sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan. Karya tari dan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana.

Proses yang cukup panjang untuk mengakhiri studi ini akhirnya dilewati. Berbagai macam hambatan, suka, dan duka yang sangat banyak. Semua itu tidak serta merta membuat patah semangat untuk menyelesaikan skripsi karya tugas akhir ini. Pengalaman yang tak terlupakan banyak sekali didapatkan selama proses berlangsung, itu membuat rasa merasa bangga akan hal yang telah tercapai.

Karya tari dan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijinkan saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya siap dipentaskan dan skripsi karya tari dipertanggungjawabkan. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing saya dengan sabar dari awal. Mengerti akan kekurangan, mengarahkan dan selalu memberikan saran-saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan mulai awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi dan saran sehingga karya tari ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Supadma, M.Hum selaku dosen wali yang selalu membantu dari awal masa perkuliahan hingga akhir.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas selaku sekertaris jurusan tari, terima kasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.

5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku penguji ahli pada ujian pertanggung jawaban tugas akhir, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.

6. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun lebih kuliah.

7. Terima kasih kepada penata musik dalam karya “NONE” ini yaitu bang Wildan Markocol, karena telah bersedia membantu dengan sabar dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran secara penuh.

8. Terima kasih kepada seluruh pendukung karya tari “NONE” baik tim produksi, pemusik, dan penari yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut membantu dalam proses karya tari ini. Semoga kita bisa dipertemukan kembali di proses selanjutnya dan tentunya akan menantikan karya-karya hebat dari kalian.

9. Kepada kedua orang tua saya, terima kasih sudah melahirkan, membesarkan, dan mendidik kedua anaknya. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang selalu mendengarkan keluh kesah anaknya dalam menjalankan tugas akhir ini. Terima kasih atas semua doa-doa yang telah mamah dan bapak hantarkan kepada anakmu hingga mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan segala rintangan yang dijalani.

10. Terima kasih kepada M. Reza Tambunan, selaku abang kandung saya yang telah selalu support apapun itu yang sedang adiknya jalankan hingga sampai dititik ini.

11. Terima kasih kepada teman-teman yang jauh disana, Depina, Mila, Icha yang selalu menyemangatin, memberikan motivasi, dan memberikan waktu untuk mendengar curhatan saya.

12. Terima kasih kepada teman saya, sahabat saya Dias Winda yang selalu ada buat saya dari awal masa perkuliahan selalu membantu saya disaat saya sedang kesulitan, serta memahami saya dalam kondisi apapun. Dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kamu berikan selama proses penyusunan skripsi ini sangat berarti dan membantu saya bertahan hingga akhir.

13. Terima kasih kepada abang-abang, bang Febri, bang Faet, bang Rais, mas Wisnu, bang Aris, mas Faqih yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membantu, mendengarkan keluh kesah, dan memberi masukan sebanyak itu.

14. Terima kasih juga kepada temen saya Riva Bella yang sama-sama sedang berjuang dalam menghadapi tugas akhir ini.

Kebersamaan dan saling menguatkan membuat perjalanan tugas akhir ini terasa lebih bermakna.

15. Terima kasih kepada mba Anggi selaku Stage Manager yang selalu sabar dalam menghadapi penata, selalu bersedia mau direpotkan, selalu siap membantu, serta tidak pernah berhenti memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi kelancaran dan kualitas karya ini.

16. Terima kasih kepada Serasa, keluarga besar mahasiswa Jurusan tari tahun 2021 yang telah menjadi teman-teman dari awal menjadi mahasiswa/i baru selama di Yogyakarta, mengajarkan bagaimana menyatukan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda untuk menjadi keluarga, teman, dan sahabat.

17. Terima kasih kepada temen-temen seperjuangan tugas akhir ini, Mustika, Novi, Tesa, Yuda dan mas Gandhi. Semangat kita berjuang sampai akhir.

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Penulis

Fikalia Aryani

NONE

Oleh:
Fikalia Aryani
2111957011

RINGKASAN

“NONE” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi dengan didasari oleh rangsang gagasan atau Idesional. Rangsang tersebut terinspirasi dari novel *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa*, khususnya pada tokoh utama yang hidup dalam keterpaksaan. Karya ini merangkum interpretasi mengenai keterpaksaan yang dialami Tinung akibat tekanan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

“NONE” dipilih karena memiliki makna ganda, dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti kekosongan atau tidak ada satupun, sedangkan dalam Bahasa Betawi artinya perempuan, sehingga fokus karya pada tokoh utama. Secara keseluruhan, karya ini juga menggambarkan pengalaman keterpaksaan yang tidak hanya dialami Tinung, tetapi juga dirasakan banyak orang. Ketika harus menjalani sesuatu yang sebenarnya tidak mereka inginkan atau belum siap dihadapi. Tekanan tersebut terutama berasal dari tuntutan keluarga, dan sosial yang sering membuat individu merasa harus mengikuti aturan, dan ekspetasi. Gagasan utama dalam karya ini adalah interpretasi keterpaksaan Tinung sama seperti yang dirasakan oleh penata, yaitu keterpaksaan dalam menjalankan tugas akhir ini. Karya ini dilakukan secara matang, gerakan yang ditampilkan merupakan hasil eksplorasi penata terhadap simbol-simbol yang menggambarkan setiap fase keterpaksaan, yang kemudian dituangkan menjadi koreografi dikembangkan baik dalam pengolahan ruang, waktu dan juga tenaga. Iringan musik sebagai penguat suasana dalam karya ini yaitu berupa MIDI.

Demikian, secara keseluruhan proses NONE merupakan karya tari dramatik, yang lahir dari proses kreatif yang mendalam di mana setiap gerakan, ekspresi, dan motif gerak dirancang dengan cermat untuk mencerminkan tema dan konflik batin yang ingin disampaikan. Di perkuat dengan kolaborasi yang harmonis dengan unsur musik serta lighting yang mendukung, sehingga menghasilkan pertunjukan untuk menyampaikan pesan emosional.

Kata Kunci : *NONE*, Keterpaksaan, Tekanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
PEMGESAHAAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Sumber	8
1. Sumber Pustaka	9
2. Diskografi	11
3. Webtografi	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Kerangka Dasar Penciptaan	12
B. Konsep Dasar Tari	15
1. Rangsang Tari	15
2. Tema Tari	16
3. Judul Tari	17
4. Bentuk dan cara ungkap	17
C. Konsep Garap Tari	21
1. Gerak	21
2. Penari	22
3. Musik Tari	23
4. Rias dan Busana	23

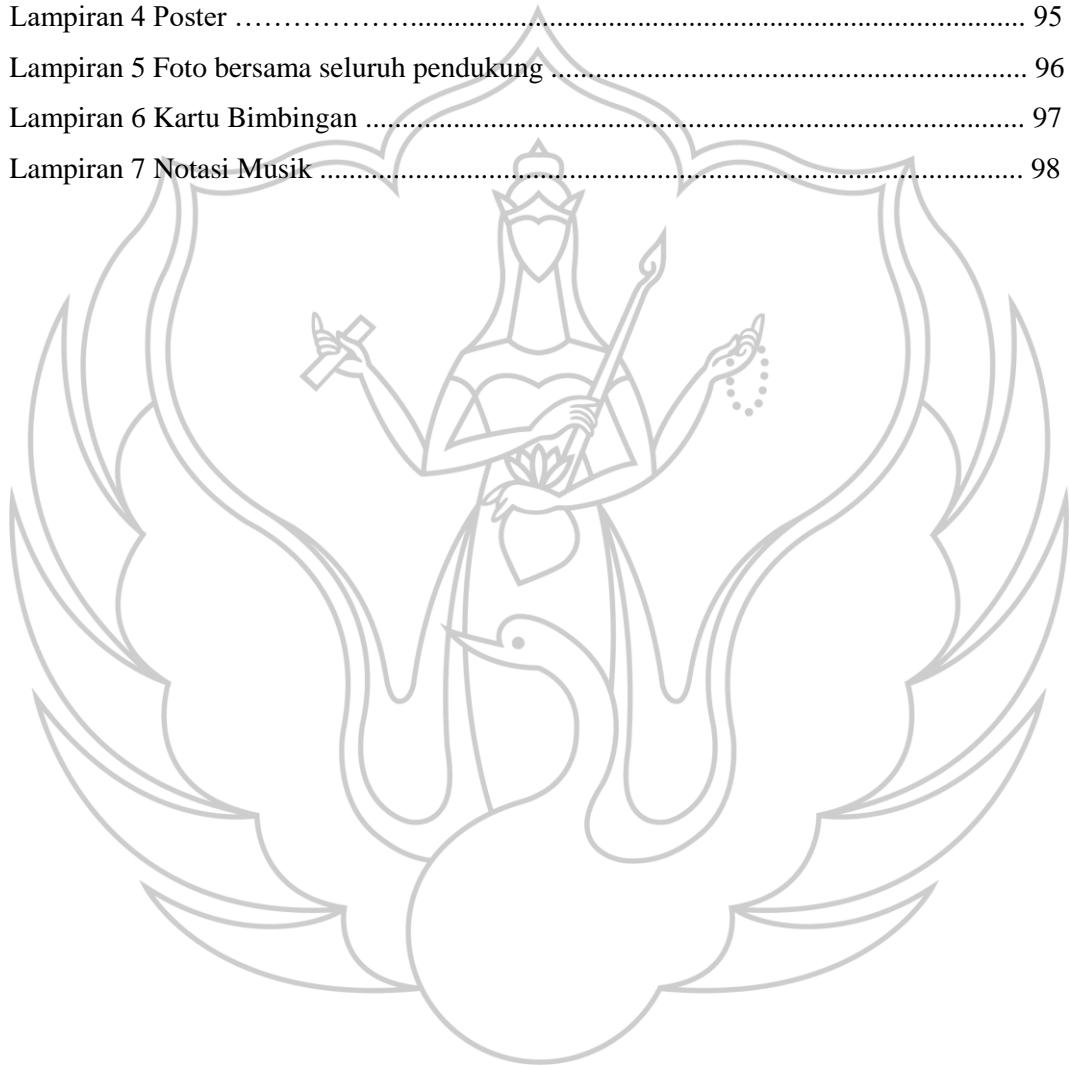
5. Pemanggungan	/	28
BAB III PROSES PENCIPTAAN		30
A. Metode Penciptaan		30
1. Eksplorasi		32
2. Improvisasi		34
3. Komposisi		35
B. Tahapan Penciptaan		36
1. Identifikasi Masalah		37
2. Pemilihan dan penentuan penari		40
3. Pemilihan dan penentuan musik		43
4. Pemilihan tata rias dan busana		46
5. Pemilihan lokasi		48
C. Realisasikan proses dan hasil penciptaan		49
BAB IV KESIMPULAN		72
DAFTAR SUMBER ACUAN		75
A. Sumber Tertulis		75
B. Diskografi		75
D. Wawancara		76
GLOSARIUM		77
LAMPIRAN		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Makeup dan busana tank top	24
Gambar 2 Inspirasi Tatanan Rambut	25
Gambar 3 Busana kebaya dan kain	26
Gambar 4 Tusuk kondé	27
Gambar 5 Busana dan make up penari laki-laki	28
Gambar 6 Busana kebaya encim	47
Gambar 7 Busana laki-laki	48
Gambar 8 Latihan perdana	50
Gambar 9 Latihan pertemuan ke lima	52
Gambar 10 Gambar pertemuan ke enam	53
Gambar 11 Latihan Pertemuan ke sembilan	55
Gambar 12 Latihan pertemuan ke dua belas	56
Gambar 13 Latihan pertemuan ke tiga belas	57
Gambar 14 Tusuk Konde	62
Gambar 15 Motif gerak Paksa	69
Gambar 16 Motif gerak Koma Goyang	70
Gambar 17 Motif gerak Tarik Bentang Kain	71
Gambar 18 Foto bersama seluruh pendukung	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis	78
Lampiran 2 Susunan Tim Keproduksian	79
Lampiran 3 Pola Lantai	80
Lampiran 4 Poster	95
Lampiran 5 Foto bersama seluruh pendukung	96
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	97
Lampiran 7 Notasi Musik	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya ini terinspirasi dari sebuah novel berjudul *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa* karya Remy Sylado. Novel ini lebih membahas tentang awal mula rapuhnya seorang Tinung, akibat keterpaksanya dia menjalankan kehidupan karena mendapatkan tekanan dari orang-orang terdekatnya dan kehilangan seseorang yang sangat dia cintai. Berawal dari potret kehidupan seorang perempuan pribumi bernama Tinung, yang kehidupannya penuh dengan tekanan, keterpaksaan dan penderitaan akibat keadaan sosial, serta ekonomi yang menjeratnya. Tinung yang lahir dari keluarga sederhana, jauh dari kata sejahtera. Ayahnya Uking dan ibunya Mpok Jane, tidak pernah merasakan bangku sekolah¹, sehingga mereka hidup dalam keterbatasan pengetahuan dan ekonomi. Kondisi keluarga yang miskin serta serba kekurangan membuat Tinung tumbuh tanpa banyak pilihan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Sejak kecil, nasib seolah telah menuliskan arah hidup Tinung di bawah bayangan-bayangan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Tinung tumbuh serba keterbatasan. Tinung bukanlah sosok yang benar-benar bebas menentukan arah hidupnya sendiri, melainkan seorang yang hidup dalam kendali keadaan dan orang-orang sekitarnya. Hingga akhirnya Tinung masuk kedunia Ca Bau Kan. Dalam dialek Hokkien, istilah *Ca Bau Kan* yang memiliki arti wanita penghibur, yang sering kali distereotipkan (pelabelan) wanita yang melayani pria Tionghoa. Kerjanya bukan hanya sekedar menari dan nyanyi, namun juga merayu lelaki.

Di tengah gelapnya kehidupan sebagai Ca Bau Kan, takdir mempertemukan Tinung dengan Tan Peng Liang, seorang pengusaha Tionghoa. Tan Peng Liang seorang pengusaha Tionghoa yang masih memegang teguh akar budaya mereka, salah satunya silat Shan-Tung. Silat *Shan-Tung* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Kun-Tao*, merupakan istilah umum yang digunakan untuk seni bela diri yang berasal dari Tiongkok. Dalam perkembangannya, *Kun-Tao* dianggap salah satu ilmu bela diri tertua dari Tionghoa sebelum munculnya istilah lain *Wu-Shu* atau *Kung-Fu* yang lebih dikenal di masa modern. Secara arti *Kun-Tao* berasal dari dua kata dalam dialeg Hokkien, *Kun* yang artinya kepalan tangan, *Tao* artinya jalan. Dengan demikian, *Kun-Tao* diartikan jalan bela diri, yang tidak hanya mengajarkan

¹ Remy Sylado, 2023. *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, p.7

teknik bertarung, tetapi juga menekan keseimbangan tubuh, pikiran dan nilai moral.

Pertemuannya Tinung dan Tan Peng Liang, Tinung untuk pertama kalinya merasakan perhatian, kasih sayang, dan kebahagiaan yang tulus Tan Peng Liang mampu membuatnya merasa dihargai sebagai manusia, bukan hanya sebagai perempuan penghibur. Pertemuannya dengan Tan Peng Liang menjadi titik balik dalam hidup Tinung, sebuah kesempatan baginya untuk merasakan makna cinta dan kehangatan, sesuatu yang sebelumnya terasa mustahil dia dapatkan dalam kehidupannya yang penuh luka. Hubungan antara Tinung dengan Tan Peng Liang perlahan tumbuh menjadi sebuah kisah asmara yang hangat dan tulus. Hidupnya yang dulu suram kini seolah disinari cahaya baru. Tan Peng Liang bukan hanya seorang laki-laki yang memikat hatinya, tetapi juga sosok yang memberikan makna baru tentang kebahagiaan. Kebahagiaan itu, tidak bertahan lama. Takdir kembali memainkan kehidupannya. Sebagai seorang pengusaha sukses, Tan Peng Liang memiliki banyak relasi, namun juga banyak musuh dan saingan dalam dunia bisnis yang keras dan juga penuh dengan tipu daya. Persaingan bisnis pada masa itu bukan hanya soal keuntungan dan juga kerja sama, tetapi juga sering kali melibatkan pengkhianatan dan dendam pribadi. Tan Peng Liang, dengan kejujuran dan ketekunannya, tidak menyadari bahwa di sekelilingnya ada orang yang iri atas kesuksesannya dan berusaha menjatuhkannya dengan cara apapun. Suatu hari Tinung menemukan Tan Peng Liang yang sudah meninggal dunia akibat terkena racun yang diberikan melalui makanan oleh orang-orang yang tidak menyukainya.

Dunia seakan runtuh baginya, sosok yang menjadi sandaran hidupnya, yang memberinya harapan dan cinta, kini pergi untuk selamanya. Pada akhirnya Tinung merasa rapuh akibat depresi yang tidak bisa dia kendalikan. Rapuh adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu benda bila mendapatkan tekanan dan ketegangan yang kuat menjadi mudah rusak, lemah atau kehilangan kekuatannya contohnya kaca yang tampak kokoh namun dapat pecah ketika mendapatkan benturan kecil, atau perasaan seseorang yang tampak tegar namun sesungguhnya mudah terluka ketika dihadapkan pada cobaan hidup yang berat dan berlarut-larut. Hari demi hari Tinung ditemukan meninggal dunia karena mengalami degradasi mental (penurunan fungsi atau penurunan kesehatan mental) secara progresif karena tekanan batin yang tidak mampu Tinung atasi.² Ketidakstabilan

² Arsyad Pramudya, 2025. “Degradasi Mental Secara Progresif Akibat Tekanan Batin yang Tak Mampu Diatasi: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Sosial”, dalam *jurnal Psikologi Sosial dan Klinis*, bulan Oktober 2025. Vol. 5. No.2, pp.145-160.

emosional tersebut menjadikannya dia rapuh. Rapuh yang dialami Tinung bukan hanya sebatas emosi tetapi dapat terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia, misalnya: kehilangan, trauma masa lalu, dan tekanan batin yang berlebihan.

Karya NONE mengambil tiga unsur dari novel ini yaitu, keterpaksaan menjalankan kehidupan, tekanan sosial, dan kehilangan. Keterpaksaan adalah kondisi di mana seseorang harus melakukan sesuatu bukan atas kemauannya sendiri, melainkan karena tuntutan, tekanan dan paksaan yang tidak bisa dia hindari. Keterpaksaan menjalankan kehidupan merupakan hal yang banyak orang rasakan. Tekanan batin akibat paksaan dari orang-orang terdekat sering menimbulkan perasaan terbelenggu, cemas dan terbatas menentukan pilihan hidupnya. Individu yang mengalami hal ini cenderung merasa bahwa setiap langkahnya dikontrol oleh harapan dan tuntutan orang lain, sehingga kebebasan untuk mengekspresikan diri sangat terbatas. Terdapat reaksi internal yang muncul berupa kebingungan, kecemasan, rasa bersalah, frustasi, atau kemarahan yang terpendam. Setelah respon-respon awal tersebut muncul, maka selanjutnya setiap individu akan mengalami *Social Pressure* atau tekanan sosial. Sehubungan dengan ini, mulanya penata belum mengenal bahkan mengetahui bahwa keterpaksaan tersebut melewati beberapa fase. *Social Pressure* (tekanan sosial) adalah dorongan atau tuntutan yang datang dari lingkungan sekitar, yang membuat seseorang merasa tertekan dan perlu menyeusuaikan diri dengan harapan tertentu.³ Tekanan sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap kesehatan mental. Tekanan sosial positif dapat berkontribusi terhadap perilaku sehat, sedangkan tekanan sosial yang negatif dapat berkontribusi pada gangguan kesehatan mental sehingga dapat berkontribusi pada tahap depresi. Depresi yang didapat yaitu gangguan mental yang ditandai oleh perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat atau semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta perubahan emosi, pikiran dan perilaku yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Pemahaman mengenali tekanan sosial ini diketahui oleh penata setelah melakukan berbagai pencarian mengenai tekanan sosial, dipadukan dengan pengalaman pribadi penata yang merasakan tuntutan untuk selalu memenuhi ekspektasi orang-orang sekitar, menekan perasaan sendiri, serta berusaha terlihat kuat di tengah kerapuhan yang kerap tidak terlihat oleh orang sekitar. Karya ini juga

³ Solomon Asch, 1955. "Opinions and Social Pressure", dalam jurnal *Scientific American*, bulan November 1955. Vol.193. No.5, p.31-35
<https://www.scientificamerican.com/issue/sa/1955/11-01/>

terinspirasi dari salah satu tarian yang lahir hasil dari akulturasi budaya Tionghoa dan Betawi yaitu Tari Cokek. Cokek memiliki arti sebagai wayang cokek yaitu penari perempuan dalam acara hiburan masyarakat Cina.⁴ Asal-usul tarian ini sering ditampilkan dalam acara hiburan, termasuk tempat hiburan malam, atau dimana para etnis Tionghoa mengundang dan membayar penari-penari Cokek ini ke rumah mereka untuk menghibur dikala sedang berpesta minuman keras, di mana para penari wanita ini yang sering kali disebut sebagai *Cokek*. Tari Cokek memiliki reputasi yang membingungkan di satu sisi, ia adalah bagian dari tradisi yang meriah, namun di sisi lain, ia juga sering dikaitkan dengan dunia hiburan malam dalam konotasi yang negatif⁵. Pada akhirnya mendorong penata untuk menciptakan sebuah karya tari yang merefleksikan dinamika, konflik batin, dan bentuk-bentuk tekanan sosial yang dialami setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pijakan dalam Karya “NONE” ini tercipta dan terbentuk menjadi sebuah koreografi yang didasarkan dari novel *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa*. Karya ini mengangkat kisah Tinung seorang perempuan pribumi yang hidup tanpa kebebasan memilih, tekanan sosial, dan ekonomi menjeratnya masuk ke dalam dunia *Ca Bau Kan*.

Karya tari ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi seorang Tinung akibat tekanan sosial yang dia dapatkan, keterpaksannya dia menjalankan kehidupannya dan kehilangan orang-orang yang dia sayang. Maka, berikut beberapa pertanyaan terkait dengan karya tari “NONE”:

1. Bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang berdasarkan novel *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa* karya Remy Sylado.
2. Bagaimana menciptakan koreografi kelompok yang mengetengahkan tokoh Tinung dan Tan Peng Liang.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menuangkan ekspresi rasa yang banyak perempuan alami,

⁴ Rohmawati, N. 2019. “Fenomena Tari Cokek di Jakarta”, dalam jurnal *Ilmiah Seni Budaya*, September 2019. Vol.1 No.2, p.97.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/758>

⁵ M. Ziyan Takhqiqi Arsyad, 2025. “*Unsur Kebudayaan dalam Karya Sastra Anak: Novel Mata di Tanah Melus*”, dalam jurnal *Harmas Education Journal (DE_Journal)*, Juni 2025. Vol.6 No.1, pp.168-177, https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1838

- kesedihan dan kerapuhan yang didapat
- b. Menjadikan kisah Tinung ini sebagai pembelajaran dan sarana komunikasi yang ditunjukkan untuk penata dan penonton dalam menyampaikan pesan.
2. Manfaat
- a. Menciptakan ruang untuk mengekspresikan imajinasi penata dalam menginterpretasikan tokoh Tinung.
- b. Memberikan pengalaman estetika dan emosional yang tidak hanya menyajikan keindahan gerak, tetapi juga dapat memahami makna dan dampak yang mendalam dari kisah Tinung.
- c. Memunculkan refleksi diri terhadap pengalaman yang dimiliki Tinung agar penata dan penonton untuk memikirkan berkali-kali akibat yang akan di dapat.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya. Sumber acuan yang digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber ini berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, ataupun artikel. Berikut adalah beberapa sumber yang menjadi acuan dalam pembuatan karya tari ini :

1. Sumber Tertulis

Proses penciptaan karya “NONE” menggunakan buku yang berjudul *Creating Through Dance* oleh Alma Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, sebagai landasan eksplorasi dan pengembangan gerak. Tahapan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi diterapkan untuk menemukan bentuk gerak yang sesuai dengan tema. Eksplorasi yaitu mencari, tidak hanya mencari ide gerak baru namun juga mencari judul/tema/konsep atau topik yang akan diciptakan. Tahapan improvisasi yaitu tahapan spontan yang terjadi tanpa pola yang baku setelah melewati tahapan eksplorasi, biasanya dilakukan berdasarkan tema, ataupun suasana musik yang dibawakan. Tahapan komposisi yaitu tahapan dimana penata merangkai gerak dan disusun menjadi karya tari yang utuh.

Buku Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* tahun 1985 yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Menjelaskan tentang rangsang yang akan digunakan dalam karya ini, karya ini menggunakan rangsang visual dan gagasan atau idesional. Rangsang visual dijelaskan sebagai segala sesuatu yang dapat dilihat secara langsung dan kemudian memunculkan gagasan atau ide untuk menciptakan tari, gagasan atau idesional merupakan rangsangan yang dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau ide penata untuk mengeluarkan cerita.

Buku *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi* oleh Y.Sumandiyo Hadi.

Sebagai bentuk keutuhan gerak menjadi satu, variasi dalam proses penyusunan motif-motif gerak baru, repetisi prinsip pengulangan gerak karena sifat tari yang terjadi dalam waktu yang sesaat dan Transisi perpindahan gerak satu ke gerak yang lainnya. Rangsang gagasan yang digunakan dalam buku Jacqueline Smith *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto

Novel berjudul *Cau Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa* tahun 2023 merupakan novel yang ditulis oleh Remy Sylado. Novel ini adalah landasan utama yang sangat membantu dalam proses literasi penata dalam karya yang akan diciptakan. Khususnya memahami kisah perjalanan tokoh Tinung dalam novel *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa*, membahas tentang kisah seorang perempuan yang bernama Tinung, terpaksa dalam menjalankan kehidupannya yang dia sendiri tidak inginkan, sampai akhirnya dia bertemu dengan seseorang yang membuat dia bahagia, namun tidak berjalan lama.

Naskah “Degradasi Mental Secara Progresif Akibat Tekanan Batin yang Tak Mampu Diatasi: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Sosial” oleh Arsyad Pramudya. Jurnal ini membahas tentang bagaimana tekanan batin yang tidak diolah dengan baik yang dapat mengakibatkan degradasi (penurunan) secara bertahap, sehingga jurnal ini sangat membantu penata dalam hal menggali kedalaman emosi dan menciptakan eksplorasi gerak yang mempresentasikan tekanan dan keterpurukan yang dialami Tinung.

2. Diskografi

Film yang berjudul *Ca Bau Kan: Hanya Sebuah Dosa* yang di upload tanggal 04 November 2019, salah satu koleksi Katar Angke. Film ini membantu penata untuk menjadi suatu pijakan untuk membuat alur gerak dalam karya NONE ini. Alur dramatik dan gerak yang akan dikembangkan agar memiliki keasliannya tersendiri.

3. Webografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rapuh>. “Rapuh”. Diunggah pada tanggal 12 November 2025 oleh Wikipedia, diakses 12 Oktober 2025